

## **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengecer Pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara**

*This study aims to determine the factors that affect the income retailer Pinang in District Matang Kuli North Aceh. This study uses primary data and obtained through questionnaire and interview to Pinang retailer in as many as 54 people. The data analysis is done by using Multiple Linear Regression model with the help of SPSS program. The results showed that working capital, working hours and prices have an effect simultaneously and significantly to Pinang retailer income. Furthermore, partially working capital has positive and significant effect to Pinang retailer income. While working hours and prices partially do not have a significant effect on Pinang retailer income in Matang Kuli North Aceh.*

**Keywords:** *Working Capital, Working Hours, Price, Revenue.*

**Nurlela, Arif Munandar**  
*Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Malikussaleh  
Lhokseumawe*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin pesat, pesatnya dunia usaha di ikuti oleh pesatnya persaingan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap usaha yang didirikan harus memiliki tujuan agar usaha yang dijalankan terus dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang. Indonesia merupakan salah satu produsen kelima terbesar di dunia untuk komoditas pinang setelah India, Taiwan, Myanmar dan Bangladesh dan juga merupakan negara pengekspor terbesar . Terdapat 14 propinsi di Indonesia yang memproduksi pinang (Areccha catechu L) dengan areal cukup baik diantaranya propinsi Aceh, (Dirtjen Perkebunan Kementrian Pertanian). Seperti dilansir Food Agriculture Organizatin, produksi pinang Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebesar 46,9 ribu ton. Pinang sering diminta untuk keperluan upacara keagamaan atau dijadikan pewarna kain, diolah menjadi permen atau untuk kosmetik. Namun ekspor pinang Indonesia masih terbatas dilakukan dalam bentuk buah yang dikeringkan, dalam keadaan utuh (bulat). Berikut data produksi Pinang Indonesia.

Tabel 1. Produksi Pinang di Indonesia

No	Tahun	Data Produksi (Ton)
1	2005	50.177
2	2006	53.552
3	2007	56.646
4	2008	58.973
5	2009	66.546
6	2010	77.860
7	2011	76.219

Sumber : Data survey (2017).

Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu, tingkat pendapatan usaha juga dipengaruhi oleh modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. (Puspitasari, 2009).

Tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja, jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pedagang kaki lima untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. (Priyandika, 2015). Sedangkan Harga merupakan harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan suatu pasar. Keseimbangan pasar

tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan yang diminta. (Sukirno, 2000).

Matang Kuli merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Aceh utara yang mampu menghasilkan produksi pinang yang berkualitas dalam usaha dagangannya. Salah satunya adalah usaha yang bergerak di bidang perdagangan seperti pedagang pengecer pinang yang berada di Kecamatan Matang Kuli. Besarnya modal bagi setiap usaha adalah merupakan masalah yang sangat penting, modal yang terlalu besar dari apa yang dibutuhkan akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan di Kecamatan Matang Kuli, sehingga belum ada pemisahan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini bisa menghambat keberhasilan usaha pengecer pinang.

Dalam pemilihan jam kerja menjadi salah satu faktor untuk melakukan sebuah usaha, sehingga jika jam kerja yang pendek cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang diperoleh saat ini. Sebagai akibatnya usaha yang dilakukan sulit mendapat keuntungan dan akhirnya ditutup karena selalu rugi. Perubahan jumlah produksi dan fluktuasi harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pengecer pinang, Salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat harga dan stabilitas harga. Semakin tinggi harga jual pinang, petani akan termotivasi untuk meningkatkan produksinya. Artinya tidak cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas pinang, namun harus diikuti usaha penyempurnaan/perbaikan dalam bidang pemasaran. Perbaikan dalam bidang pemasaran yang bertujuan memperbesar tingkat efisiensi pemasaran diupayakan dengan memperbesar nilai yang diterima petani, memperkecil biaya pemasaran dan terciptanya harga jual dalam batas kemampuan daya beli konsumen di Kecamatan Matang Kuli, dimana pinang merupakan salah satu komoditi unggulan sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, jam kerja dan harga terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pendapatan

Raharja dan Manurung (2008) pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, pendapatan uang (*money income*) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Menurut Damayanti (2011) pendapatan adalah penerimaan seseorang dalam

bentuk uang tunai atau bukan tunai yang diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam suatu kesepakatan bersama. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara (Sukirno, 2004). Dengan kata lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaan pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan selama ia bekerja atau berusaha.

### **Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat- surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. Menurut Puspitasari (2009) Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Menurut Houston & Brigham (2009) Modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), Piutang Dagang dan Persediaan. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka pendek.

### **Pengertian Jam Kerja**

Faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang, alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain (Sumarsono, 2003). Jam buka kios pedagang pasar seni mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani, sebab pembeli tidak dapat ditentukan jam kedatangannya (Artawa, 2012). Damayanti (2011) mengatakan bahwa jam kerja adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang dalam menjajakan barang dagangannya dalam sehari. Menurut Nazir (2010), jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang dalam suatu waktu, yang juga menunjukkan prosentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Jam kerja adalah banyaknya waktu kerja dalam sehari. Maka dapat disimpulkan bahwa jam

kerja merupakan banyaknya waktu kerja yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan usaha dagangan agar memperoleh penghasilan.

### **Pengertian Harga**

Harga merupakan harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan suatu pasar. Kotler (2001) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Tjiptono (2008), Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan harga merupakan sejumlah uang yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sebuah usaha dengan melihat keadaan maupun keseimbangan suatu pasar.

### **Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan**

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012). Menurut Puspitasari (2009). Apabila modal kerja atau pun modal awal yang didapat mampu di tingkatkan oleh para pengecer atau pedagang maka akan terjadi fenomena peningkatan terhadap pendapatan para pedagang atau pengecer

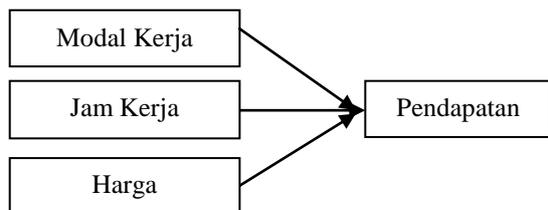
### **Hubungan Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Sedangkan jam kerja merupakan kesediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek untuk melakukan kegiatan bekerja agar memperoleh penghasilan, sehingga jam kerja yang pendek cenderung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang atau pengecer, Puspitasari (2009)..

### **Hubungan Harga Terhadap Pendapatan**

Jika dilihat dari segi harga, harga mampu mendorong meningkatnya pendapatan pedagang atau pengecer. Jika harga suatu barang dapat ditentukan dipasar dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar dengan kondisi suatu barang yang diperjualbelikan dipasar maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan pedagang atau pengecer, Puspitasari (2009).

Dari penjelasan tentang hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dibangun kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan harga ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial (uji t) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pengecer pinang (Y). Dan keempat variabel independen juga berpengaruh secara simultan (uji f) terhadap variabel dependen.

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pengecer Pinang di Kec.Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.
- H<sub>2</sub> Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pengecer Pinang di Kec.Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.
- H<sub>3</sub> Harga berpengaruh terhadap pendapatan Pengecer Pinang di di Kec.Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Data

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengecer pinang tetap yang berada di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara yang menyebar di 49 (empat puluh sembilan) desa dengan jumlah populasinya 54 pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket), yang berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dilakukan untuk memberikan ruang lingkup terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun variabel-variabel yang dioperasionalkan definisinya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) merupakan hasil dari kerja keras yang diterima oleh seseorang selama seminggu dari hasil penjualan pinang. (Satuan Rp).
2. Modal Kerja ( $X_1$ ) merupakan jumlah uang yang diterima yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan selama sebulan (Satuan Rp).

3. Jam Kerja ( $X_2$ ) merupakan banyaknya waktu kerja yang dipergunakan untuk memperoleh penghasilan pengecer pinang (Satuan jam).
4. Harga ( $X_3$ ) merupakan sejumlah uang yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sebuah usaha dengan melihat keadaan pasar untuk membeli pinang (Satuan Rp).

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dan dianalisis maka terlebih dahulu data tersebut dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari , uji normalitas, uji multikolineratis dan uji heteroskedastisitas.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dalam pengambilan data secara statistik untuk mempermudah perhitungannya. Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengecer di Kecamatan Matang Kuli digunakan model *Regresi Linier Berganda* dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan Pengecer Pinang
- a = Konstanta
- e = Term Of Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel
- $X_1$  = Modal Kerja
- $X_2$  = Jam Kerja
- $X_3$  = Harga

### Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Jika nilai probabilitas signifikansi maka < 0.05 secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja, dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengecer pinang.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 2. Frekuensi Karakteristik Responden

		Freq	Percent
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	79.6
	Perempuan	11	20.4
	Total	54	100.0
Satatus	Kawin	49	90.7
	Belum Kawin	5	9.3
	Total	54	100.0
Pendidikan	SD	1	1.9
	SMP	13	24.1
	SMA	30	55.6
	D3	5	9.3
	S1	5	9.3
	Total	54	100.0
Usia	25-30 THN	5	9.3
	31-40 THN	20	37.0
	41-50 THN	17	31.5
	51-60 THN	12	22.2
	Total	54	100.0

Sumber : Hasil Wawancara, 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk frekuensi jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki berjumlah 43 responden (79,6%) dan untuk frekuensi jenis kelamin perempuan berjumlah 11 responden (20,4%). Dapat dilihat pada frekuensi jumlah responden jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Dari status perkawinan terbanyak adalah kawin berjumlah 49% responden (90,7%), dan belum kawin 5 responden (9,3%). Pada frekuensi responden menurut status perkawinan dapat kita lihat bahwa jumlah responden belum kawin lebih sedikit, karena mereka yang belum kawin belum mempunyai tanggung jawab kepada keluarganya, mereka bekerja hanya untuk masa depan dirinya sendiri.

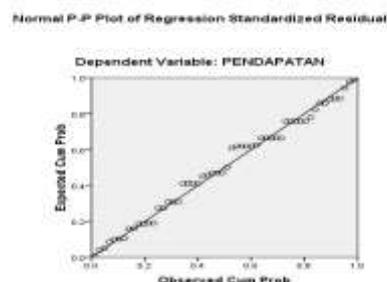
Penggolongan responden menurut pendidikan terakhir frekuensi terbanyak adalah SMU berjumlah 30 responden (55,6%). SMP berjumlah 13 responden (24,1%). Diploma berjumlah 5 responden (9,3%) dan STARATA 1 berjumlah 5 responden (9,3%) dan SD/MI berjumlah 1 responden (1,9%). Penggolongan responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia terbanyak adalah mereka yang berumur 31-40 tahun 20 responden (37%). Untuk mereka yang berumur 41-50 tahun sebanyak 17 responden (31,5%). Untuk yang berumur 50-60 tahun 12 responden (22,2%). Sedangkan mereka yang berumur 25-30 tahun sebanyak 4 responden (9,3%).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini akan diuji dalam dua cara, yaitu:

#### 1. Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas residual dapat dilakukan dengan analisis grafik normal *probability plot* (pp plot) of regression standardized residual yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dengan analisis grafik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa untuk data pengecer pinang, titik-titik yang ada pada grafik mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari grafik Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametrik* yaitu *kolmogorov-smirnov* (K-S). Hasil pengujian normalitas data dengan analisis statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual	
N	54	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97128586
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.065
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z	.657	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.782	

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal karena hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki tingkat signifikan sebesar  $(0.782 > 0.05)$ . Nilai ini dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dikolom standardized residual.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel terikat. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada di bawah ini.

**Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Kerja	.998	1.002
Jam Kerja	.969	1.032
Harga	.970	1.031

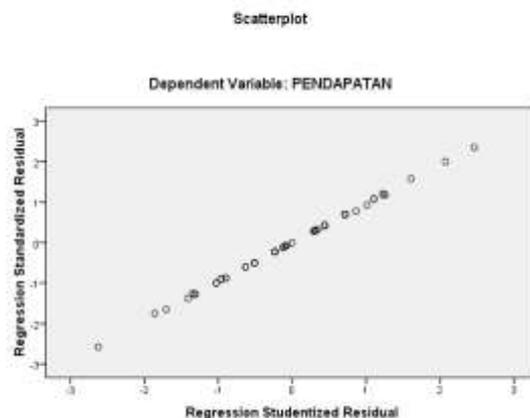
a. Dependent Variable: pendapatan Pengecer

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal kerja ( $X_1$ ) mempunyai nilai tolerance 0.998 dengan nilai VIF sebesar  $1.002 < 10$ , variabel jam kerja ( $X_2$ ) mempunyai nilai tolerance sebesar 0.969 dengan nilai VIF sebesar  $1.032 < 10$ , variabel harga ( $X_3$ ) mempunyai nilai tolerance sebesar 0.970 dengan nilai VIF sebesar  $1.031 < 10$ . Oleh karena itu nilai

tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10, maka seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Scatterplot. Hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara beraturan sehingga terdeteksi adanya pola tertentu. Disamping itu, penyebaran titik-titik berada di bawah dan di atas nilai 0 pada sumbu Y. oleh karena itu maka data-data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

Nama Variabel	B	Std Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig
(Constant)	.758	.366	2.070	2.00856	.044
Modal Kerja	.381	.084	4.547	2.00856	.000
Jam Kerja	.173	.091	1.907	2.00856	.062
Harga	.210	.108	1.937	2.00856	.058
Koefisien Korelasi (R) = .612 <sup>a</sup> Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) = .374 Adjusted (R <sup>2</sup> ) = .337 F <sub>hitung</sub> = 9.968 F <sub>tabel</sub> = 2.7900 Sig = 0.000					
a. Prediktor : (Constan) Modal Kerja, Jam Kerja, Harga b. Dependent Variable Pendapatan Pengecer Pinang					

Sumber : Data Primer (diolah 2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.758 + 0.381 X_1 + 0.173 X_2 + 0.210 X_3$$

Pendapatan = 0.758 + 0.381 Mk + 0.173 Jm + 0.210 Hg

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0.758 yang berarti pada saat variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja dan harga bernilai 0 (nol), maka pendapatan pengecer pinang tetap sebesar 0.758.

Kemudian koefisien variabel modal kerja sebesar 0.381 yang berarti bahwa apabila modal kerja ditingkatkan 1% maka pendapatan pengecer pinang akan bertambah sebesar 38.1%. Koefisien variabel jam kerja sebesar 0.173 yang berarti bahwa apabila jam kerja ditingkatkan 1% maka dapat mempengaruhi pendapatan pengecer pinang sebesar 17.3%. Dan Koefisien variabel harga sebesar 0.210 yang berarti bahwa apabila harga ditingkatkan 1% maka pendapatan pengecer pinang akan bertambah sebesar 21%.

Kemudian tabel di atas juga menjelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.612 ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja dan harga berhubungan positif dengan variabel dependen yaitu pendapatan pengecer pinang sebesar 61.2% sedangkan sisanya sebesar 38.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.374 ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja dan harga dalam menjelaskan kemampuannya mempengaruhi pendapatan pengecer pinang sebesar 37.4% sedangkan sisanya sebesar 62.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.547 > t_{tabel}$  sebesar 2.00856. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

Penelitian ini sejalan dengan variabel jam kerja memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.907 < t_{tabel}$  sebesar 2.00856. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

Selanjutnya variabel harga memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1.937 < t_{tabel}$  sebesar 2.00856. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

### Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja, dan harga terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dari Tabel di atas dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.968 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan  $F_{tabel} V_1 = n-k (54 - 4 = 50)$  dan  $V_2 = k-1 = (4-1 = 3)$ . Dengan demikian nilai  $F_{hitung} 9.968 > F_{tabel} 2.7900$  dan nilai signifikansi < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel modal kerja, jam kerja dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi setiap orang, karena modal dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan kegiatan usaha, tanpa adanya modal kerja yang cukup akan memungkinkan bagi setiap orang tidak dapat melakukan kegiatan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja sebesar 0.381 dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang, karena semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka akan semakin banyak pinang yang diperoleh sehingga dalam hal ini akan menimbulkan tinggi pendapatan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soliha (2016) yaitu pendapatan.

### Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang

Faktor yang penting dalam menjalankan sebuah usaha adalah lama usaha yaitu menentukan waktu kerja yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan usaha dagangan agar memperoleh penghasilan yang besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja sebesar 0.173 dengan nilai signifikan 0.062 yang berarti bahwa jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di kecamatan matang kuli kabupaten aceh utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewa Made (2015).

### **Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Pengecer Pinang**

Harga merupakan salah satu faktor penentuan harga jual dalam memutuskan pembelian pinang, dengan harga yang lumayan mahal para responden akan mudah menjual pinangnya sehingga peranan harga akan mampu meningkatkan pendapatan seorang pengecer pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga sebesar 0.210 dengan nilai signifikan 0.058 yang berarti bahwa harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang, karena harga yang ditawarkan oleh setiap pengecer yang berbeda-beda, dengan harga yang tidak menentu, sehingga pendapatan para pengecer tidak terjadi peningkatan terhadap pendapatan pengecer pinang di kecamatan matang kuli kabupaten aceh utara. Hal ini sejalan dengan penelitian Nova Tumoka (2013).

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel modal kerja, jam kerja, dan harga terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian data diketahui nilai korelasi (R) dari variabel bebas mampu menjelaskan hubungannya dengan pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) mampu mempengaruhi variabel modal kerja, jam kerja dan harga terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang

Kuli Kabupaten Aceh Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, jam kerja dan harga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Selanjutnya secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan jam kerja dan harga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengecer pinang di Kecamatan Matang Kuli Kabupaten Aceh Utara.

#### **Saran**

Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Utara penulis menyarankan untuk menyusun suatu rencana strategis dalam mengembangkan sumber-sumber potensi ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah dapat mengupayakan pembinaan dan pendampingan bagi pengembangan usaha pengecer pinang dari mulai proses produksi sampai pada pemasaran. Penulis menyarankan untuk penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan pengecer pinang seperti pendistribusian pinang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pendapatan selain dari variabel yang telah digunakan. Penulis menyadari bahwa dalam membandingkan perbedaan pendapatan dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dari segi metodologi yang digunakan. Hal ini disebabkan sumber data berasal dari kelompok sampel yang berbeda. Oleh karenanya penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih fokus kepada kelompok sampel yang sama agar hasil penelitiannya lebih tepat.

## REFERENSI

- Arikunto, S (2002). **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. (2005). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kotler, Amstrong. (2010). **Principles Of Marketing**. 13 Edition. New Jersey, Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Lovelock, Christopher H. dan Lauren K. Wright. (2007). “**Manajemen Pemasaran Jasa**”. Cetakan II. Indeks. Jakarta.
- Lupiyoadi, dan A. Hamdani. (2006). **Manajemen Pemasaran Jasa**. Edisi. Kedua. Jakarta; Salemba Empat
- Parasuraman, Zethaml And Berry, (1988). Servqual: A Multiple Item Scale For Measureing Customer Perceptions Of Service Quality. *Jurnal Of Retailing*. Vol.64, Spiring, Pp 12—40
- Sugiono.(2007) **Metode PenelitianAdministrasi**, Alfabeta, Bandung
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). **Service, Quality and Satisfaction**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 **Tentang Kepariwisata**
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 **Tentang Kepariwisata**
- Yoeti, Oka A (2008)., **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Yamit, Zulian. (2005). **Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa**. Edisi Pertama, Cetakan keempat, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UII Yogyakarta.